

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian pertama: Bagaimana pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?**

Karakter religius sebenarnya nilai pertama yang ada dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter ada 18 nilai di dalamnya diantaranya nilai religius tersebut. Nilai religius berada di urutan pertama, ini diharapkan nilai religius dapat menjiwai nilai-nilai yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan madrasah. Sama halnya dengan butir-butir pancasila yang menempatkan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, agar sila tersebut dapat menjiwai sila-sila selanjutnya dalam implementasinya. Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Karakter religius dalam Islam juga dikenal sebagai akhlak. Dicatat oleh Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul Konsep dan Model Pendidikan Karakter, bahwa:

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat

keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.<sup>1</sup>

Dicatat oleh Ngainun Naim penulis buku yang berjudul *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, bahwa :

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.<sup>2</sup>

Dengan berpijak pada pandangan para pakar tersebut, maka semakin terasa tepat di MA Darul Huda Wonodadi Blitar telah diadakan sebuah program pembelajaran pidato peserta didik. Dan berikut ini adalah pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan fokus pertama yakni pelaksanaan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41-42.

<sup>2</sup> Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012), hal. 41.

1. Pencetusan program sudah ada sejak para-para pendahulu Darul Huda, sudah tradisi dan sudah turun temurun. Program muhadhoroh yang di dalamnya ada pembelajaran pidato melalui program termasuk pada RKM (rencana kegiatan madrasah), program jangka panjang, jangka menengah dan program tiap tahun, jadi sudah masuk di dalam rencana kegiatan.

Dicatat oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktek dan Teoritik)*, bahwa :

Sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya). Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang. Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan (misalnya kenaikan NEM rata-rata dalam prosentase tertentu, perolehan prestasi dalam bidang ketrampilan, olahraga, dsb).<sup>3</sup>

Dicatat oleh Haidar Putra Daulay dalam bukunya yang berjudul *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* menjelaskan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah. Biasanya

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktek dan Teoritik)*, ( Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 36.

kegiatan ini berupa program pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.<sup>4</sup>

2. Pengembangan karakter religius siswa pembelajaran pidato tema pidato berkaitan dengan Islam, siswa harus mempersiapkan teks pidato berbahasa Indonesia-Arab-Inggris berdasarkan al-qur'an dan / al-hadist serta teori yang relevan agar tercipta pengembangan wawasan siswa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dicatat oleh Bayu Gusti Antri Hariyono dkk dalam jurnal Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2012/2013 menyatakan bahwa :

Daya tarik para pendengar akan tinggi dan serius mendengarkannya, jika materi (isi) pidato yang disajikan bersifat aktual dan faktual. Aktual berarti hal yang disampaikan dalam pidato sedang banyak dibicarakan masyarakat, sedangkan faktual berarti hal yang disampaikan dalam pidato benar-benar ada, bukan hanya imajinasi pembicara.<sup>5</sup>

## **B. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua:**

### **Apa karakter religius siswa yang dikembangkan melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?**

Pembelajaran pidato tidak hanya melatih siswa untuk lebih percaya diri berbicara di depan umum, berkomunikasi dengan baik, dapat menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 133.

<sup>5</sup> Bayu Gusti Antri Hariyono dkk, *Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), Skripsi Tidak Diterbitkan.

Selain itu pidato dapat memunculkan karakter religius siswa. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan alasan karakter religius yang dikembangkan melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar seperti di bawah ini.

Nilai karakter religius siswa dilihat dari berpidato punya karakter rendah hati dalam sikap penyampaian pidatonya, bukan berarti ketika siswa berada di depan dia jauh dibandingkan mereka yang menjadi audien, mereka harus lebih rendah hati, Nilai amanah yaitu bisa dipercaya dilihat dari petugas piket muhadhoroh pada acara general. Nilai silaturahmi dilihat ketika anak dalam acara class meeting dia juga bisa bersilaturahmi jadi dekat dengan teman-teman yang lain, OSIS (sye muhadhoroh) dan juga bisa saling sharing satu sama lainnya. Nilai akhlak atau kedisiplinan dilihat dari anak tepat waktu mengikuti dan melaksanakan ketika acara pidato klasikal maupun acara general.

Seperti halnya menurut Menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu :<sup>6</sup>

Nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu nilai illahiyah dan insaniyah. Peneliti disini membahas tentang nilai insaniyah, Nilai insaniyah adalah nilai yang

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 93-98.

berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- 1) *Sillat al-rahim*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) *Al- 'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) *Al- Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Al- amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta' affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- 12) *Al- Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan.

Menurut Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Nilai Ibadah  
Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
- b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)  
*Ruhul Jihad* adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadunnafis* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- c. Nilai Amanah dan Ikhlas  
Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

---

<sup>7</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 83-89.

- d. Akhlak dan Kedisiplinan  
Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- e. Keteladanan  
Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.

### **C. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga:**

#### **Apa faktor pendukung dan penghambat realisasi program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?**

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang ada di madrasah atau sekolah bahwasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler ada faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar seperti di bawah ini.

Faktor Pendukung antara lain:

- a. Senantiasa terdapat perhatian dari kalangan siswa untuk menjadi peserta.

Dicatat oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul

Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, bahwa:

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa

yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.<sup>8</sup>

- b. Senantiasa terdapat dukungan kelancaran pelaksanaan dari sie muhadhoroh yang terdapat pada OSIS.
- c. Senantiasa terdapat dukungan penuh dari direktur yayasan dan kepala madrasah.
- d. Senantiasa terdapat pengembangan sarana dan prasarana yang semakin memadai seperti lapangan serba guna, ruang kelas, sound system, dan LCD.

Dicatat oleh Sulistiyorini dalam bukunya yang berjudul

Manajemen Pendidikan Islam, bahwa :

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasaran pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun ... tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah Islam sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. ... Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 76.



sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup>

Menurut Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan sebagaimana dicatat oleh Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, menyatakan bahwa :

Sarana dan prasarana maksudnya adalah semua perangkat, baik perangkat keras (*hardwere*) maupun perangkat lunak (*softwere*) yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pengajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media visual, dan media audio visual. Sedang prasarana meliputi: bangunan madrasah, berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan perabot madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu madrasah.<sup>10</sup>

Faktor penghambat antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan program pembelajaran pidato di Sabtu sore, dianggap oleh sebagian peserta itu menjenuhkan, apalagi sebagian peserta ingin pulang.

Dicatat oleh Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, bahwa:

Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untu bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu trenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri

---

<sup>9</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, ( Surabaya : eLKAF, 2006), hal. 85.

<sup>10</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ( Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 80.

seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>11</sup>

- b. Waktu pelaksanaan program pembelajaran pidato di Sabtu sore juga dianggap berbenturan dengan jadwal kegiatan pondok pesantren bagi siswa yang menjadi santri.

Menurut Rukmana dan Yati sebagaimana dicatat oleh Barnawi dan Arifin dalam bukunya yang berjudul, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, bahwa:

Manajemen adalah sebagai usaha pimpinan sekolah untuk memperoleh hasil dalam mencapai tujuan program sekolah melalui usaha orang lain, dengan proses dan prosedur, perangsangan, pengorganisasian, pengarahan, dan pembinaan pada pelaksanaan dengan memanfaatkan material dan fasilitas.<sup>12</sup>

- c. Sebagian siswa peserta program pembelajaran pidato cenderung kurang antusias.

Dicatat oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014), hal. 98.

<sup>12</sup> Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 180.